
Ekranisasi Novel #Berhentidikamu Karya Gia Pratama ke Dalam Film #Berhentidikamu Karya Indra Gunawan

Dian Komala¹, Dian Hartati²

E-mail: 1910631080136@student.unsika.ac.id^{1*}, dian.hartati@fkip.unsika.ac.id²

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Kata Kunci: *ekranisasi, novel, film, perubahan*

Penelitian ini membahas mengenai adaptasi karya sastra novel ke dalam film dengan menggunakan teori ekranisasi. Ekranisasi didefinisikan sebagai pemindahan teks karya sastra ke dalam film. Subjek penelitian yang digunakan adalah novel #Berhentidikamu karya Gia Pratama dan film #Berhentidikamu karya Indra Gunawan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menguraikan perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi novel ke film. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak-catat. Hasil penelitian menunjukkan delapan perubahan yang terjadi. Adapun perubahan tersebut, yakni pengurangan alur, pengurangan tokoh, pengurangan latar tempat, penambahan tokoh, penambahan latar tempat, perubahan variasi alur, perubahan variasi tokoh, dan perubahan variasi latar tempat. Dari perubahan yang terjadi dalam film #Berhentidikamu karya Indra Gunawan isi ceritanya tetap sama seperti yang terdapat dalam novel #Berhentidikamu karya Gia Pratama.

Key word:

ekranization, novel, film, change

ABSTRACT

This research discusses the adaptation of literary novels into films using the theory of ekranization. Ecranization is defined as the transfer of the text of a literary work into a film. The research subjects used are the novel #StoponYou by Gia Pratama and the film #StoponYou by Indra Gunawan. The purpose of this research is to describe the changes that occur in the process of novel to film ekranization. The research method used is descriptive qualitative method by using take-notes technique. The results showed eight changes that occurred. The changes are plot shrinkage, character shrinkage, setting shrinkage, character addition, setting addition, plot variation change, character variation change, and setting variation change. From the changes that occur in the film #StoponYou by Indra Gunawan, the content of the story remains the same as in the novel # StoponYou by Gia Pratama.

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai representasi dari realitas yang ada. Hasil pemikiran pengarang yang dituangkan ke dalam medium berbentuk tulisan. Salah satu karya sastra yang menggunakan tulisan sebagai medianya, yaitu novel. *The American College Dictionary*

menyatakan novel ialah suatu cerita prosa fiktif dengan panjang tertentu, melukiskan para tokoh, gerak, dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur (HS, Apri Kartikasari dan Suprpto, 2018; Tarigan, 1993). Alur cerita yang disajikan dalam novel beraneka ragam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita prosa bersifat fiktif berbentuk tulisan yang mempunyai beragam variasi alur.

Melihat fenomena saat ini, di era revolusi industri 4.0 dengan maraknya perkembangan teknologi yang semakin pesat, cerita yang terdapat dalam novel dapat diadaptasikan ke film. Adaptasi novel ke film dapat dianalisis dengan menggunakan teori ekranisasi. Novel yang semula berbentuk tulisan berpindah ruang ke media berbasis audio-visual. Hal ini menjadi suatu kebaruan bagi karya sastra khususnya novel bahwa seiring berkembangnya zaman, sastra bisa dinikmati dengan bentuk media yang lain. Salah satu novel yang diadaptasikan ke dalam film, yaitu novel *#BerhentidiKamu* karya Gia Pratama ke film *#BerhentidiKamu* yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Penulis memilih novel *#BerhentidiKamu* dan film *#BerhentidiKamu* untuk dijadikan subjek penelitian dikarenakan belum adanya penelitian terkait ekranisasi novel *#BerhentidiKamu* ke film *#BerhentidiKamu*.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu novel *#BerhentidiKamu* karya Gia Pratama dan film *#BerhentidiKamu* yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Novel *#BerhentidiKamu* karya Gia Pratama mengalami lima kali percetakan ulang. Cetakan pertama terbit pada Desember 2018. Penulis menggunakan cetakan kelima yang terbit pada Juni 2020 untuk penelitian ini. Novel *#BerhentidiKamu* karya Gia Pratama diterbitkan oleh penerbit Mizania. Novel ini terdiri atas 284 halaman.

Gia Pratama adalah seorang dokter sekaligus penulis kelahiran Jakarta, 31 Agustus 1985. Cerita *#BerhentidiKamu* berdasarkan kisah nyata yang dialami Gia mengenai masalah pencarian jodoh. Cerita ini ia bagikan melalui sebuah *tweet* di *twitter* dan menjadi viral hingga mendapatkan 17 ribu *retweet*. Melihat antusiasme warganet yang tinggi membuat Gia Pratama mengangkat cerita *#BerhentidiKamu* ke versi novelnya. Hingga akhirnya, novel *#BerhentidiKamu* menjadi salah satu novel *best seller* karya Gia Pratama.

Suatu novel dengan penjualan terbanyak menjadi daya tarik seorang sutradara untuk dijadikan sebuah film. Terlebih cerita yang disajikan sudah ramai diperbincangkan di media sosial. Hal inilah yang membuat Indra Gunawan tertarik untuk memfilmkan cerita *#BerhentidiKamu*. Indra Gunawan merupakan seorang sutradara, produser, dan pemeran

Indonesia. Karier Indra sebagai sutradara dimulai dalam film *Hijrah Cinta* pada tahun 2014. Beliau sering menyutradarai film yang diadaptasi dari novel.

Tokoh utama dalam film *#BerhentiKamu* dibintangi oleh Roger Danuarta (berperan sebagai Gia), Salshabila Adriani (berperan sebagai Elsa), dan Cut Meyriska (berperan sebagai Syafira). Pemilihan Roger sebagai Gia dan Cut sebagai Syafira dinilai sangat cocok. Apalagi Roger dan Cut merupakan pasangan suami istri di kehidupan nyata sehingga sangat mudah untuk membangun *chemistry*. Film *#BerhentiKamu* yang disutradarai oleh Indra Gunawan awal mulanya akan ditayangkan di layar bioskop pada tahun 2020. Namun, karena musibah pandemi *Covid-19* yang merebak pada saat itu, film ini batal tayang di bioskop. Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, film *#BerhentiKamu* yang disutradarai oleh Indra Gunawan akhirnya secara resmi tayang pada 12 Februari 2021 di *platform online*, yaitu aplikasi *Disney+Hotstar*.

Film *#BerhentiKamu* yang disutradarai oleh Indra Gunawan berdurasi satu jam empat puluh satu menit. Dalam film tersebut, tersedia tiga *subtitles* yang memudahkan penonton untuk memahami percakapan yang dituturkan oleh pemeran filmnya. Ketiga *subtitles* itu, yakni *English* (Bahasa Inggris), *Melayu*, dan *Indonesian* (Bahasa Indonesia). Selain itu, penonton bisa bebas menikmati filmnya dalam berbagai kualitas video yang ditawarkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, ekranisasi novel ke film dapat dijadikan sebuah penelitian. Penelitian terkait ekranisasi novel ke film menjadi kebaruan dalam rumpun ilmu kesusastraan.

Penelitian ekranisasi novel ke film sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini tiga penelitian terdahulu mengenai ekranisasi novel ke film. Pertama, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa A., Sri M., dan Syamsul A pada tahun 2020 dengan judul *Ekranisasi Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang merupakan bentuk-bentuk ekranisasi dari novel ke film *Dua Garis Biru*. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya Bahasa Indonesia Peminatan kelas XII Semester Dua (Genap).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jumadin A., Juanda., dan Faisal pada tahun 2021 dengan judul *Ekranisasi Novel Imperfect karya Meira Anastasia ke Film Imperfect karya Ernest Prakasa*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengurangan, penambahan, dan

perubahan variasi yang terjadi pada tokoh, alur, dan latar dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia ke Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurlita Aulia pada tahun 2022 dengan judul *Ekranisasi Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa Menjadi Film Antologi Rasa Sutradara Rizal Mantovani*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar, yaitu adanya aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Pengadaptasian novel ke film tentunya mengalami beberapa perubahan. Yang berarti isi cerita pada novel tidak semuanya disajikan dalam film. Oleh karenanya, perubahan media berbentuk tulisan ke audio-visual memerlukan proses yang panjang agar hasilnya dapat maksimal. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada unsur intrinsik tokoh, alur, dan latar tempat. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya pengurangan alur, pengurangan tokoh, pengurangan latar tempat, penambahan tokoh, penambahan latar tempat, perubahan variasi alur, perubahan variasi tokoh, dan perubahan variasi latar tempat yang diklasifikasikan dalam bentuk tabel hasil analisis perbandingan.

KAJIAN TEORI

Ekranisasi ialah perubahan bentuk (media) karya sastra menjadi film (Eneste, 1991; Istadiyantha dan Wati, 2015). Film merupakan gejala komunikasi massa yang berlangsung sampai saat ini digunakan untuk menyampaikan pesan serta mempengaruhi khalayak ramai guna tujuan yang khusus. Film dapat ditonton di televisi atau layar bioskop. Namun, seiring perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini, untuk menonton film dengan mudah dapat diakses dengan menggunakan aplikasi yang telah tersedia di berbagai *platform online*. Ekranisasi novel ke dalam film tentunya mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak-catat. Menurut (Noor, 2015), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah serta

memanfaatkan berbagai metode alamiah. Analisis data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan cara mengumpulkan sumber data dan menuliskan hasil temuan. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, yaitu (1) novel *#BerhentidiKamu* karya Gia Pratama dan (2) film *#BerhentidiKamu* karya Indra Gunawan. Data (1) diperoleh dengan menuliskan, menganalisis, dan mendeskripsikan kutipan berisi kalimat yang terdapat di novel *#BerhentidiKamu* karya Gia Pratama. Selanjutnya data (2) diperoleh dengan menonton film *#BerhentidiKamu* karya Indra Gunawan lalu mencatat hal-hal yang menyertakan proses ekranisasi novel ke film.

Untuk data sekunder diperoleh dari buku, internet, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan subjek penelitian. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik simak-catat. Teknik simak dalam penelitian ini berupa menonton film *#BerhentidiKamu* karya Indra Gunawan di aplikasi *Disney+ Hotstar* dengan saksama. Adapun teknik catat dalam penelitian ini, yaitu mencatat hal-hal yang menyertakan proses ekranisasi novel ke film seperti pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini, diklasifikasikan dalam bentuk tabel hasil analisis perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *#BerhentidiKamu* adalah salah satu novel *best seller* karya Gia Pratama. Cerita dalam novel *#BerhentidiKamu* tergolong ringan dan mudah dipahami oleh pembaca. Novel *#BerhentidiKamu* secara garis besar, berisi tentang perjalanan mencari jodoh. Novel ini kemudian diadaptasi menjadi film dengan menerapkan judul yang sama. Novel *#BerhentidiKamu* dan film *#BerhentidiKamu* menceritakan tentang perjalanan mencari jodoh yang dilakukan oleh tokoh laki-laki bernama Gia Pratama berprofesi sebagai dokter dan tokoh perempuan bernama Syafira Imaniar berprofesi sebagai *teller bank*. Keduanya sama-sama mengalami kejadian yang kelam dengan mantannya masing-masing di masa lalu.

Seiring berjalannya waktu, kedua tokoh ini kembali menata lembaran baru dengan merajut asih yang berakhir di pelaminan. Cerita dalam novel *#BerhentidiKamu* dan film *#BerhentidiKamu* berakhir dengan bahagia. Baik di novel maupun filmnya, sebelum Gia berjodoh dengan Syafira, Gia sempat menjalani hubungan dengan seorang wanita yang bernama Elsa. Manusia hanya bisa merencanakan, tetapi Allah yang menentukan segala

sesuatu-Nya. Gia dan Elsa ternyata tidak berjodoh. Gia kecewa dan sempat marah pada takdir yang diberikan untuknya.

Dalam film *#BerhentidiKamu*, semenjak Gia putus dengan Elsa, Gia jadi murung dan enggan untuk melirik wanita lain. Lalu datanglah Seorang Bapak bisulan bernama Herman membawa Gia untuk bertemu dengan jodoh yang telah ditetapkan Allah. Pak Herman merupakan seseorang yang bisulnya disembuhkan oleh Gia. Pak Herman ternyata Om dari seorang tokoh yang bernama Syafira dengan nama panggilannya Fira.

Gia putus dengan Elsa, sedangkan Fira putus dengan Ivan lelaki yang berprofesi sebagai dokter. Sungguh *plot twist*, hasil temuan menunjukkan bahwa Ivan ternyata menjalin hubungan dengan sesama jenis. Kekasih laki-laki Ivan adalah pasiennya dokter Gia yang bernama Rino. Rino saat itu mengalami patah kaki dan dilarikan ke rumah sakit. Menurut perkataan temannya Rino, yakni Joni, bahwa Rino ingin bunuh diri karena kekasihnya akan dinikahkan dengan orang lain. Orang lain yang dimaksud di sini adalah Syafira.

Menuju akhir cerita, ternyata kekasih Rino bernama Ivan akan menikah dengan Fira. Sebelum pernikahan itu terjadi, Fira mengetahui bahwa Ivan menjalin hubungan dengan sesama jenis. Fira langsung membatalkan pernikahan itu. Gia dan Fira sama-sama mengalami patah hati akibat perbuatan sang mantan. Gia putus dengan Elsa karena Elsa lebih memilih cinta pertamanya, sedangkan Fira putus dengan Ivan karena mengetahui bahwa Ivan orientasi seksualnya menyimpang. Keduanya sama-sama babak belur dalam urusan percintaan.

Pada akhirnya, Gia dan Fira bangkit untuk melepas bayang-bayang masa lalu. Usai putus dengan Elsa, Gia mencoba ‘buka hati’ kepada sosok wanita yang dikenalkan oleh Pak Herman, yakni Syafira. Mulai tumbuh benih-benih cinta di antara mereka. Di akhir cerita, Gia meminang Syafira untuk dijadikan istri. Untuk mengetahui proses ekranisasi, penulis berfokus pada unsur intrinsik. Unsur intrinsik didefinisikan sebagai unsur yang membangun cerita itu sendiri. Dalam penelitian ini, fokus yang dianalisis, yaitu unsur intrinsik alur, tokoh, dan latar tempat. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis perbandingan ekranisasi yang ditinjau dari unsur intrinsik:

Tabel 1 Hasil Analisis Perbandingan Proses Ekranisasi Novel *#BerhentidiKamu* karya Gia Pratama ke Film *#BerhentidiKamu* karya Indra Gunawan Ditinjau dari Unsur Intrinsik

No.	Proses Ekranisasi	Unsur Intrinsik	Novel <i>#BerhentidiKamu</i> karya Gia Pratama	Film <i>#BerhentidiKamu</i> karya Indra Gunawan
1.	Penciutan	Alur	Gia berjumpa dengan	Dalam filmnya, alur

seorang wanita muda di tersebut ditiadakan. dalam pesawat. Wanita muda itu adalah Elsa. Saat akan menempati nomor kursi sesuai dengan *boarding pass*, perjalanan Gia terhalang oleh Elsa yang kesulitan mengangkat kopernya.
(#BerhentidiKamu, 2020:11)

Alur keberangkatan Gia pergi umrah dengan menggunakan pesawat diceritakan secara detail.
(#BerhentidiKamu, 2020:11)

Gia mengunjungi Makam Nabi Ibrahim usai tawaf.
(#BerhentidiKamu, 2020:21)

Kedekatan keluarga Gia dan keluarga Elsa usai mengetahui bahwa Gia dan Elsa berpacaran.
(#BerhentidiKamu, 2020:79)

Gia membahas topik pernikahan dengan Elsa, tapi Elsa menanggapi sambil lalu.
(#BerhentidiKamu, 2020:100)

Pendapat teman-teman Gia terkait hubungan Gia dengan Elsa. Bahwa hubungan yang dijalani Gia dengan Elsa adalah tidak sehat. Dalam artian, semenjak Gia berhubungan dengan Elsa, ia terlalu mengeluarkan banyak uang untuk membeli barang-barang *branded*.
(#BerhentidiKamu, 2020:130)

Papa Gia kurang berkenan

dengan hubungan yang dijalani Gia.

(#BerhentidiKamu, 2020:186)

Om-nya Fira, yakni Seorang Bapak bisulan mengenalkan Gia ke Fira. Om-nya Fira menyuruh Fira untuk segera mengontak Gia. Tujuan Om-nya Fira ini adalah ingin menjodohkan Fira dengan Gia.

(#BerhentidiKamu, 2020:252)

Gia melaksanakan pertunangan resmi dengan Fira. (#BerhentidiKamu, 2020:264)

Tokoh	Penumpang Pesawat (hlm. 9), Seorang Pramugari Senior (hlm. 9), Seorang Pramugari (hlm. 14), Awak Kabin (hlm. 15), <i>Tour Leader</i> (hlm. 19), Mutawif (hlm. 19), Pak Ustaz (hlm. 21), Sang Penjaga Toko Bertubuh Tambun (hlm. 46), Keempat Adik-adiknya Elsa (hlm. 63), Asisten Rumah Tangga (hlm. 65), Ari (hlm. 81), Seorang Perawat (hlm. 86), Pasien yang mengalami kecelakaan tertabrak pengendara motor berstatus sebagai seorang Suami (hlm. 87), Seorang Wanita [Istri dari pasien yang mengalami kecelakaan tertabrak pengendara motor] (hlm. 89), Lelaki yang membawa pasien kecelakaan tertabrak pengendara motor (hlm. 88), Cep (hlm. 88), Seorang Pasien Lelaki (hlm. 103), Seorang Lelaki [Adik dari	Dalam filmnya, tokoh tersebut ditiadakan.
-------	--	---

Seorang Pasien Lelaki] (hlm. 103), Seorang Wanita [Istri dari Seorang Pasien Lelaki] (hlm. 104), Seorang Ibu [Pasien yang menderita wasir] (hlm. 132), Seorang Wanita berkulit putih dan berambut pirang [Salah satu PSK di Belanda] (hlm. 199), Pasien Lelaki paruh baya (hlm. 242), Istri dari Pasien Lelaki paruh baya (hlm. 242), Rizqi [Suami Gianne] (hlm. 271), serta *Baby Zunera* [Anak dari Rizqi dan Gianne] (hlm. 271).

Latar Tempat	<p><i>Gate</i> (hlm. 9), Ruang tunggu Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta (hlm. 16), Hotel yang letaknya di samping Masjidil Haram (hlm. 19), Masjidil Haram (hlm. 19), Hajar Aswad (hlm. 21), Bukit Shafa (hlm. 21), Bukit Marwah (hlm. 22), Hijr Ismail (hlm. 24), Madinah (hlm. 34), Masjid Nabawi (hlm. 36), Raudhah (hlm. 40), Bin Dawood (hlm. 44), Masjid Quba (hlm. 48), Kebun Kurma (hlm. 48), Bandara Soekarno-Hatta (hlm. 49), Salah satu restoran yang <i>fancy</i> di Puncak (hlm. 73), Bandara Heathrow (hlm. 143), London (hlm. 146), Buckingham Palace (hlm. 147), Parliament Square (hlm. 151), Sungai Thames (hlm. 153), Restoran Indonesia Nusa Dua yang terletak di Shaftesbury Avenue (hlm. 156), Stasiun Saint Pancras International (hlm. 160), Paris (hlm. 160), Menara Eiffel (hlm. 161), Swiss (hlm. 171), Vienna</p>	<p>Dalam filmnya, latar tempat tersebut ditiadakan.</p>
--------------	---	---

		(hlm. 184), Mariahilfer Strasse (hlm. 184), Schonbrunn Palace (hlm. 184), Austrian National Library (hlm. 185), Jerman (hlm. 186), Bandara Frankfurt (hlm. 189), Bandara Schiphol (hlm. 191), Amsterdam (hlm. 195), The Dam Square (hlm. 195), Amstelveen (hlm. 207), Lokasi Patung Suro dan Boyo (hlm. 233), Ancol (hlm. 255), dan Terminal 3 Ultimate Bandara Soekarno-Hatta (hlm. 275).	
2.	Penambahan Tokoh	<p>Tokoh Utama: Gia Pratama [Gia] (hlm. 32), Elsa (hlm. 29), dan Syafira Imaniar [Fira] (hlm. 231).</p> <p>Tokoh Pembantu: Gianne (hlm. 14), Ayah Elsa (hlm. 63), Ibu Elsa (hlm. 63), Papa Gia (hlm. 95), Mama Gia (hlm. 95), Ibu Karmiti (hlm. 112), Pak Broto [Suami Ibu Karmiti] (hlm. 113), Kedua Anak dari pasangan Pak Broto dan Ibu Karmiti (hlm. 116), Seorang Bapak bisulan yang kemudian bisulnya disembuhkan oleh Gia (hlm. 177), Wayne (hlm. 204), Mama Syafira (hlm. 231), dan Papa Syafira (hlm. 255).</p> <p>Tokoh Figuran: Jemaah Umrah dan Haji (hlm. 46), Perempuan berseragam <i>baby sitter</i> (hlm. 211), Seorang Istri yang mengenakan pakaian wanita kantoran [Majikannya Perempuan berseragam <i>baby sitter</i>] (hlm. 216), Seorang Suami yang mengenakan baju</p>	<p>Dalam filmnya, terdapat tokoh tambahan di antaranya sebagai berikut: Suster Leni (menit ke 01:46), Rino (menit ke 02:06), Joni (menit ke 02:06), Suster Melinda (menit ke 10:05), Dokter Inge (menit ke 11:19), 3 Orang Teman Kampus Gianne (menit ke 12:15), Ojol (menit ke 19:13), Seorang Perempuan [Pelayan Restoran] (menit ke 20:01), Seorang Lelaki [Pelayan Restoran] (menit ke 20:10), Donald [Perawat Laki-laki] (menit ke 24:14), Om-nya Elsa (menit ke 25:33), Seorang Adik Elsa berjenis kelamin Laki-laki (menit ke 25:42), Nenek dari si Wanita muda yang hamil (menit ke 49:21), Ivan (menit ke 01:13:12), Penghulu (menit ke 01:35:25),</p>

	<p>rumahan [Suami dari Istri yang mengenakan pakaian wanita kantoran] (hlm. 216), Seorang Ibu (hlm. 225), Anak balita berumur 3 tahun yang hidungnya kemasukan biji jagung (hlm. 225), Tukang becak [Bertugas mengantarkan Wanita muda yang hamil dan Ibunya Wanita muda] (hlm. 259), Wanita muda yang hamil [Wanita muda ini mau melahirkan] (hlm. 259), Ibunya Wanita muda (hlm. 259), dan Bayi Perempuan [Anak yang lahir dari Wanita muda] (hlm. 261).</p>	<p>serta Tamu Undangan di Pernikahan Gia dan Fira (menit ke 01:35:48).</p>
Latar Tempat	<p>Pesawat (hlm. 9), Makkah (hlm. 18), Ka'bah (hlm. 20), Rumah Gia (hlm. 51), Sebuah restoran Jepang (hlm. 55), IGD (hlm. 59), Jakarta (hlm. 59), Rumah Elsa (hlm. 64), Sebuah Hotel Mewah Berbintang Lima (hlm. 79), Rumah Sakit (hlm. 97), Salah satu hotel di London (hlm. 156), Gunung Titlis (hlm. 170), Surabaya (hlm. 230), Rumah Syafira (hlm. 231), Bandara Juanda (hlm. 238), Sebuah restoran di Tunjungan Plaza Surabaya (hlm. 246), Salah satu restoran di pinggir Pantai Ancol (hlm. 255), dan Pegunungan Alpen (hlm. 277).</p>	<p>Dalam filmnya, terdapat penambahan latar tempat di antaranya sebagai berikut: Jabal Rahmah (menit ke 08:51), Padang Arafah (menit ke 09:00), Kampus Gianne (menit ke 12:10), Di dalam mobil Gia (menit ke 12:15), Lyon (menit ke 34:16), Salah satu hotel di Lyon (menit ke 34:59), Chamonix (menit ke 35:00), Salah satu kafe di Chamonix (menit ke 35:48), Taman di pekarangan Rumah Gia (menit ke 46:57), Di dalam mobil Fira (menit ke 56:25), Taman sekitar Rumah Fira (menit ke 01:07:31), Sebuah Hotel di Jakarta (menit ke 01:23:48), Di dalam mobil Gia dan Fira (menit ke 01:29:14), Rumah Pak Broto</p>

			(menit ke 01:31:08), Sebuah Restoran di Jakarta (menit ke 01:33:47), Sebuah Masjid (menit ke 01:35:55), Salah satu restoran di Lyon (menit ke 01:37:41), dan Pusat Kota Lyon (menit ke 01:38:00).
3.	Perubahan Variasi	Alur	<p>1. Gia bertemu dengan Elsa di sebuah restoran Jepang. Usai pertemuan itu mereka pulang ke rumah masing-masing karena waktu sudah malam.</p> <p>Dapat dibuktikan pada kutipan berikut: {Data Keempat} "Karena waktu telah beranjak malam, kami memutuskan untuk pulang. Sayang, malam itu dia membawa mobil sendiri sehingga saya tak bisa mengantarkannya pulang." (#BerhentidiKamu, 2020:57) Berdasarkan kutipan pada data keempat, Gia tidak mengantarkan Elsa pulang ke rumahnya karena Elsa membawa mobil sendiri.</p> <p>2. Gia melamar Elsa untuk dijadikan kekasih.</p> <p>Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut: {Data Ketujuh} "Saya pikir ini saatnya. Saya menatap matanya yang indah. "Elsa, aku kagum sama kamu. Aku merasa jantungku juga kagum sama kamu. Ketahuan dari denyutnya yang kadang iramanya meningkat bila dekat sama kamu. Aku ingin</p>
			<p>1. Dalam filmnya, Gia mengantarkan Elsa pulang ke rumahnya dengan menggunakan mobil Gia.</p> <p>2. Dalam filmnya, tidak ada penceritaan mengenai Gia melamar Elsa, mereka langsung menjalani hubungan layaknya pasangan kekasih pada umumnya.</p>

kita lebih dari teman. Izinkan aku menyayangimu, mencintaimu sepenuh hatiku." Elsa tersenyum manis sekali, lalu tangan saya digenggamnya, "Iya, aku izinkan. Kita jalanin bareng, ya."

(#BerhentidiKamu, 2020:76-77)

Berdasarkan kutipan pada data ketujuh, dijelaskan mengenai hubungan Gia dan Elsa yang semula teman menjadi kekasih.

3. Liburan Gia dan Keluarga Elsa ke Eropa.

Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Kesebelas}

"Elsa datang terlambat ke bandara. Sore itu saya berkumpul bersama keluarga, berempat. Tak lama kemudian, saya lihat adik Elsa datang menggeret koper kabin. Tak lama saya lihat ibu dan adik-adiknya yang lain.

(#BerhentidiKamu, 2020:127)

Berdasarkan kutipan pada data kesebelas, alur mengenai pergi berlibur ke Eropa dengan menggunakan pesawat diceritakan secara detail.

4. Gia pergi ke Surabaya untuk menemui Fira.

Dalam novelnya, Gia menggunakan pesawat. Setelah itu, naik taksi menuju rumah Fira.

(#BerhentidiKamu, 2020:231)

3. Dalam filmnya, Gia dan Elsa langsung ada di Lyon. Tidak ada penceritaan mengenai keberangkatan Gia dan Keluarga Elsa pergi berlibur ke Eropa dengan menggunakan pesawat.

4. Dalam filmnya, Gia menggunakan pesawat. Setelah itu, Gia dijemput oleh Fira di Bandara Juanda.

5. Dalam filmnya, tidak ada penceritaan mengenai pertunangan tersebut.

5. Pertunangan Gia dengan Fira.

Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Keduabelas}

"11 Januari, pada hari ulang tahun Fira, saya datang bersama keluarga besar dari Jakarta untuk melangsungkan pertunangan resmi." (#BerhentidiKamu, 2020:264)

Berdasarkan kutipan pada data keduabelas, alur mengenai pertunangan Gia dengan Fira diceritakan secara detail.

6. Dalam filmnya, Gia dan Fira melangsungkan akad nikah di sebuah Masjid. Untuk tanggal pernikahannya, tidak diceritakan.

6. Pernikahan Gia dan Fira.

Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Ketigabelas}

"Pada 21 Maret, saat akad nikah, saya mengucapkan ijab kabul dengan sempurna. Saya resmi menjadi suami dari Syafira Imaniar." (#BerhentidiKamu, 2020:266)

Berdasarkan kutipan pada data ketigabelas, Gia menikah dengan Fira pada tanggal 21 Maret.

Tokoh 1. Keberangkatan Gia pergi umrah. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Pertama}

"Pada awal tahun itu, saya dan keluarga pergi umrah berempat."

(#BerhentidiKamu, 2020:8)

Berdasarkan kutipan pada data pertama, Gia pergi umrah bersama keluarganya.

2. Keberangkatan Elsa pergi umrah. Dapat dibuktikan

1. Dalam filmnya, hanya Gia saja yang pergi umrah.

2. Dalam filmnya,

dengan kutipan berikut:

{Data Ketiga}

"Tentu saja ada Elsa di rombongan perempuan. Dia dan ibunya ikut bergerak berjalan bersama ibu dan adik saya juga."

(#BerhentidiKamu, 2020:40)

Berdasarkan kutipan pada data ketiga, Elsa pergi umrah bersama ibunya.

hanya Elsa saja yang pergi umrah.

3. Pengurangan tokoh mengenai keluarga Elsa. Saat itu, Gia bertandang ke rumahnya Elsa.

Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Kelima}

"Di rumahnya komplet berkumpul semua keluarganya. Ada ayahnya, ibunya, dan keempat adik-adiknya. Saya salami mereka satu per satu."

(#BerhentidiKamu, 2020:63).

Berdasarkan kutipan pada data kelima, Elsa mempunyai 4 orang adik.

3. Dalam filmnya, Elsa mempunyai 1 adik saja berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, terdapat penambahan tokoh, yakni Om-nya Elsa.

4. Kegemaran Gia dan Elsa menonton film *Game of Thrones*.

Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Keenam}

"Kamu tahu enggak, sebentar lagi *Game of Thrones* ada *season* baru, lho," saya asal bicara saja, tidak mengharapkan dia mengerti sama sekali. "Iya, benerrrr!!! aku udah enggak sabar banget. Bakal *epic*. Aku seneng banget akhirnya lihat Joffrey meninggal, dan aku yakin banget bukan

4. Dalam filmnya, Elsa (tokoh perempuan) yang menyampaikan kegemaran menonton film *Game of Thrones*.

Tyrion yang bunuh dia," tanpa saya sangka dia menjawab dengan lancar.

(#BerhentidiKamu, 2020:66)

Berdasarkan kutipan pada data keenam, Gia dan Elsa berbincang-bincang mengenai film *Game of Thrones*. Di novel, Gia (tokoh lelaki) yang menyampaikan kegemaran menonton film *Game of Thrones*.

5. Liburan keluarga Elsa dengan Gia ke Eropa.

Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Kesembilan}

"Setelah didapat waktu yang pas, pulang tugas di rumah sakit saya langsung meluncur ke rumah Elsa. Di sana saya bertemu dengan ibu dan keempat orang adiknya. Ayah Elsa sedang pergi ke luar kota. Sudah saya duga, ayah Elsa tak bisa ikut serta dalam liburan kali ini. Saya maklum, jadwalnya padat. "Yah, kalau jadwal Om *mah* susah, Nak Gia. Tapi, Tante sudah bicarakan lagi, sih, mengingatkan. Semalam Om bilang enggak bisa ikut. Jadi, yang pergi hanya Tante, Elsa, dan semua adik Elsa. Berenam saja, ya," jelasnya."

(#BerhentidiKamu, 2020:97-98)

Berdasarkan kutipan pada data kesembilan, Gia meminta izin kepada Ibunya Elsa untuk berlibur bersama ke Eropa. Di novelnya, Ibu

5. Dalam filmnya, Gia meminta izin ke Papahnya Elsa untuk mengajak mereka (keluarga Elsa) berlibur ke Eropa (Di filmnya, lokasi yang menjadi tempat liburan adalah Lyon). Di film, Papah Elsa (tokoh lelaki) yang memberikan izin untuk berlibur ke Eropa. Baik di novel maupun filmnya, Papah Elsa tidak ikut serta dalam liburan ke Eropa karena sudah punya jadwal ke luar kota.

Elsa (tokoh perempuan) yang memberikan izin untuk berlibur ke Eropa.

6. Kisah Ibu Karmiti melawan stroke.

Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Kesepuluh}

"Kisah Ibu Karmiti yang amat menggugah itu saya ceritakan kepada keluarga saya. Papa, Mama, dan adik saya mendengarkan dengan takjub. Saya lalu menelepon Elsa untuk menceritakan hal yang sama."

(#BerhentidiKamu, 2020:122).

Berdasarkan kutipan pada data kesepuluh, Gia menceritakan perjuangan Ibu Karmiti melawan stroke-nya ke keluarga dan Elsa.

7. Keluarga Fira bertandang ke Jakarta.

Dalam novelnya, Papa Fira, Mama Fira, serta Fira yang bertandang ke Jakarta, dan langsung dijemput oleh Gia di Bandara Soekarno-Hatta.

(#BerhentidiKamu, 2020:254-255)

8. Gia dan Fira berlibur ke Eropa. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

{Data Keempatbelas}

Kami akan berlibur bersama ke Eropa. Saya, Fira, Papa, Mama, dan Gianne bersama Rizqi dan *baby* Zunera, suami dan anak Gianne."

(#BerhentidiKamu, 2020:266)

Berdasarkan kutipan pada

6. Dalam filmnya, Gia menceritakan

perjuangan Ibu Karmiti melawan stroke ke keluarganya, Elsa, dan Fira.

7. Dalam filmnya, hanya Fira saja yang datang ke Jakarta untuk memberi kejutan buat Gia.

8. Dalam filmnya, hanya Gia dan Fira saja yang berlibur. Mereka pergi berlibur ke Lyon.

	data keempatbelas, Gia dan Fira berlibur bersama keluarganya Gia ke Eropa.	
Latar Tempat	<p>1. Pertemuan Gia dengan Elsa. Dapat dibuktikan dengan kutipan berikut: {Data Kedua} "Saat dalam perjalanan menuju hotel, saya melihatnya lagi. Kali ini saya memberanikan diri mendekatinya. Matanya sudah menangkap kehadiran saya. "Hai, assalamualaikum," sapa saya. Perempuan itu menyambut salam saya. "Kayaknya kita sepesawat, ya?" saya mencari bahan pembicaraan. Dia mengangguk. "Iya, saya sudah lihat kamu di pesawat," jawabnya dengan mengejutkan. Wajah saya pasti tersipu-sipu saat itu. Ternyata ... dia juga memperhatikan saya. "Saya Gia," saya memperkenalkan diri. "Elsa," sahutnya. Kami tidak bersalaman dengan saling menyentuh." (#BerhentidiKamu, 2020:28-29) Berdasarkan kutipan pada data kedua, Gia dan Elsa bertemu untuk pertama kalinya di Hijr Ismail lalu, dilanjut dengan sesi perkenalan.</p> <p>2. Gia merencanakan liburan ke Eropa. Dapat dibuktikan pada kutipan berikut: {Data Kedelapan} "Kami lalu bercengkerama di ruang tengah. Kemudian,</p>	<p>1. Dalam filmnya, Gia dan Elsa bertemu untuk pertama kalinya di Bukit Jabal Rahmah, tetapi tidak adanya sesi perkenalan.</p> <p>2. Dalam filmnya, Gia menyampaikan rencana berlibur ke Eropa di ruang makan saat sedang makan malam bersama keluarganya.</p>

saya teringat sesuatu. "Pa, Ma, De ... gimana kalau tiket tahun ini kita pakai liburan bareng sama keluarga Elsa pas Aa ulang tahun?" "Asyiiikk! Mauuu ... ke mana, A?" adik saya langsung menyahut. "Aa, kok, kepikirannya Eropa, ya. Kemarin Aa udah bilang ke keluarga sana. Mereka mau aja."

(#BerhentiKamu, 2020:95-96)

Berdasarkan kutipan pada data kedelapan, Gia menyampaikan rencana berlibur ke Eropa itu kepada keluarganya di ruang tengah.

3. Pertemuan Gia dengan Seorang Bapak bisulan.

Dalam novelnya, Gia bertemu dengan Seorang Bapak bisulan di Swiss. Kemudian, Gia menyembuhkan bisul si Bapak tersebut.

(#BerhentiKamu, 2020:177-179)

4. Pertemuan Gia dengan Wayne. Dalam novelnya, Gia bertemu dengan Wayne di Amsterdam.

(#BerhentiKamu, 2020:203-204)

5. Perbincangan Gia dengan Papanya mengenai keponakan si Bapak bisulan. Keponakan si Bapak bisulan tersebut bernama Syafira.

Dalam novelnya, Papa Gia dan Gia berbincang-bincang mengenai Syafira di ruang tengah.

(#BerhentiKamu,

3. Dalam filmnya, Gia bertemu dengan Seorang Bapak bisulan yang bernama Pak Herman di Lyon, Perancis. Gia menyembuhkan bisulnya Pak Herman.

4. Dalam filmnya, Gia bertemu dengan Wayne di salah satu kafe yang berada di Chamonix.

5. Dalam filmnya, Papa Gia dan Gia berbincang-bincang mengenai Syafira di taman pekarangan rumah Gia.

6. Dalam filmnya, Gia dan Fira mengobrol tentang hobi, kesukaan,

2020:217)

6. Gia dan Fira berbincang satu sama lain.

Dalam novelnya, Gia dan Fira mengobrol tentang hobi, kesukaan, ketidaksukaan, dan lain sebagainya di lokasi Patung Suro dan Boyo.

(#BerhentidiKamu,

2020:233)

ketidaksukaan, dan lain sebagainya di taman sekitar Rumah Fira.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi dan tabel, kesimpulan yang merupakan bagian penutup dari penelitian ini, yaitu proses ekranisasi novel *#BerhentidiKamu* ke film *#BerhentidiKamu* mengalami delapan perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut, yakni pengurangan alur, pengurangan tokoh, pengurangan latar tempat, penambahan tokoh, penambahan latar tempat, perubahan variasi alur, perubahan variasi tokoh, dan perubahan variasi latar tempat. Tidak semua hal yang ada pada novel *#BerhentidiKamu* difilmkan. Hanya mengambil pokok ceritanya saja.

Sesuai dengan judul novel dan film *#BerhentidiKamu*, perjalanan Gia Pratama mencari jodoh akhirnya berhenti di kamu. Kamu yang dimaksud dalam cerita pada novel *#BerhentidiKamu* dan film *#BerhentidiKamu* adalah Syafira Imaniar. Dalam artian, perjalanan Gia mencari jodoh pada akhirnya berhenti di Syafira. Pesan yang didapat usai melakukan analisis pada novel *#BerhentidiKamu* dan film *#BerhentidiKamu*, yaitu teruskan melakukan perjalanan mencari jodoh yang entah ada di mana sampai perjalanan tersebut berhenti di kamu.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan para pembaca. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Ekranisasi novel ke film perlu dikembangkan lagi untuk memperluas penelitian di ranah kesusastraan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis terkait ekranisasi novel ke film.

DAFTAR PUSTAKA

Aco, J., Juanda, J., & Faisal, F. (2021). Ekranisasi Novel Imperfect karya Meira Anastasia ke Film Imperfect karya Ernest Prakasa. *Neologia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2(3), 105–119.

<https://ojs.unm.ac.id/Neologia/article/view/27185%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/Neologia/article/viewFile/27185/13573>

Aniskurli, S., Mulyati, S., & Anwar, S. (2020). Ekranisasi Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 139–150. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i2.3586>

Aulia, N. (2022). Ekranisasi Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa Menjadi Film Antologi Rasa Sutradara Rizal Mantovani, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Penerbit Nusa Indah, Flores.

HS, Apri Kartikasari dan Suprpto, E. (2018). *Kajian Keesusastraan (Sebuah Pengantar)*. CV. Ae Grafika, Magetan.

Istadiyantha dan Wati, R. (2015). Ekranisasi Sebagai Wahana Adaptasi dari Karya Sastra ke Film. *Artikel Jurnal UNS*, 1–19.

Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Deepublish, Yogyakarta.

Panuju, R. (2019). *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. Universitas Dr. Soetomo Repository, Surabaya.

Pelajar, P. (2021). *Indra Gunawan (Sutradara)*.

[https://profilpelajar.com/Indra_Gunawan_\(sutradara\)](https://profilpelajar.com/Indra_Gunawan_(sutradara)), diakses tanggal 25 Januari 2023.

Pratama, G. (2020). *#BerhentiDiKamu*. Mizania, Bandung.

Suwandi, A. (2021). *Film Berhenti di Kamu: Sebuah Kisah Tentang Hati yang Patah*. <https://yunoya.id/movie/indonesia/film-berhenti-di-kamu-sebuah-kisah-tentang-hati-yang-patah/>, diakses tanggal 25 Januari 2023.

Tarigan, H. G. (1993). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. PT Angkasa, Bandung.